

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai sarana investasi, dapat digunakan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Pasar modal merupakan tempat perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjual surat berharga jangka panjangnya dan tempat para investor melakukan investasi. Pasar modal ini memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek (Tandelilin, 2001 : 25).

Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. Hal ini disebabkan risiko saham berhubungan dengan keadaan-keadaan yang terjadi seperti keadaan perekonomian, politik, industri, dan keadaan perusahaan atau emiten.

Apa Bila investor ingin memperoleh keuntungan dari suatu investasi saham, maka harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Faktor-faktor tersebut bisa saja faktor dari luar maupun faktor dari dalam perusahaan itu sendiri. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor

menanggung risiko atas investasi yang dilakukan, atau bisa juga dikatakan *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. (Inayah, 2007).

Sumber dari *return* terdiri dari dua komponen, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atas pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* untuk investasi dalam saham ditunjukkan oleh deviden yang diterima. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat pula diartikan sebagai pertambahan atau penurunan keuntungan akibat adanya perubahan harga suatu surat berharga.

Apabila surat berharga mengalami kenaikan harga, maka investor akan mendapatkan tambahan keuntungan dari nilai selisih harga yang terjadi, dan sebaliknya apabila suatu surat mengalami penurunan harga, maka investor akan mengalami penurunan keuntungan dari selisih harga tersebut (Tandelilin, 2001: 48).

Perubahan tingkat suku bunga SBI juga memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham. Suku bunga SBI yang tinggi akan mengakibatkan bunga kredit meningkat dan bunga deposito juga tinggi, sehingga hal ini akan membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham, tetapi mereka akan lebih tertarik untuk menyimpan modalnya di deposito yang bebas risiko, karena memberikan keuntungan yang cukup tinggi dengan risiko yang lebih rendah dibanding dengan saham.

Informasi harga saham dan besarnya potensi laba yang diberikan oleh perusahaan merupakan cerminan dari ekspektasi investor pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan jaminan tingkat pengembalian investasi dimasa yang akan datang. Pengembalian investasi dapat berupa *capital gain*, pemberian dividen dalam bentuk saham baru atau dalam bentuk dividen kas. *Capital gain* digunakan sebagai elemen untuk menentukan *return* saham, sehingga untuk menentukan *return* saham investor akan membutuhkan harga saham perusahaan sebagai referensi. Berikut ini adalah informasi *return* saham PT. HM Sampoerna dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

Tabel 1. Return Saham PT. HM Sampoerna Tiga Tahun

Tahun	Tingkat Suku Bunga SBI	Return Saham
2004	7,43	0,49
2005	12,75	0,34
2006	9,75	0,09

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa return saham PT. HM Sampoerna mengalami penurunan secara terus-menerus selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2004 return saham sebesar 0,49 dan pada tahun 2005 sebesar 0,34. Hal ini memperlihatkan bahwa telah terjadi penurunan sebesar 0,15. Kemudian pada tahun 2005 ke 2006 return saham PT. HM Sampoerna mengalami penurunan sebesar 0,25. Fenomena ini berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga SBI pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 12,75.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengambil judul “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham PT. HM Sampoerna, Tbk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan *return* saham PT. HM Sampoerna selama tahun 2004-2006
2. Terjadi penurunan tingkat suku bunga SBI pada tahun 2004 dan 2006 sedangkan pada tahun 2005 terjadi kenaikan pada tingkat suku bunga SBI.
3. *Return* saham dan tingkat suku bunga SBI tidak mengalami perkembangan searah atau berfluktuatif.

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahannya adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham PT. HM Sampoerna, Tbk ”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham PT. HM Sampoerna, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari pelaksana penelitian adalah untuk Menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham dengan membaca literatur-literatur yang ada.

1.5.3 Manfaat Praktis

Proses dan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi mengenai pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang lain.